

PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Yunita Waryani¹⁾, Ethika²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: yunitawaryani6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga sampel diperoleh sebanyak 20 perusahaan. Teori legitimasi, teori stakeholder dan temuan sebelumnya digunakan untuk mengembangkan hipotesis. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Akuntansi Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti berkaitan dengan kinerja keuangan yang nantinya menjadi peranan penting dalam menghitung laba. Tanggung jawab sebuah perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek finansial saja. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengutamakan kepentingan pemilik dan manajemen, tetapi juga seluruh pihak yang terkait, seperti karyawan, konsumen, serta masyarakat dan lingkungan. Untuk memastikan perusahaan agar tetap tumbuh secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka panjang, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan atau biasa disebut *triple bottom lines*. Ketiga aspek tersebut adalah aspek finansial, aspek sosial, dan aspek lingkungan [1].

Menurut [2] faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah pengungkapan akuntansi lingkungan, karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan pelaporan akuntansi lingkungannya dengan baik juga dan perusahaan yang mengelola kinerja lingkungan yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Menurut [3] pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan

biaya lingkungan dalam bentuk data akuntansi, dimana informasi yang diungkapkan adalah hasil yang diukur secara angka. Pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, karena semua jenis dampak yang ditimbulkan perusahaan akan memberikan risiko yang mempengaruhi bisnis dan kinerja yang dijalankan oleh aktivitas perusahaan. Menurut [4] pengungkapan akuntansi lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ada atau tidaknya pengungkapan akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu penetapan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total asset yang dimiliki perusahaan [5]. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah mengakses sumber pendanaan eksternal, karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Faktor ketiga adalah struktur modal. Menurut [6] struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal pinjaman yaitu terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham

preferen dan saham biasa Struktur modal perlu dipertimbangkan secara matang dalam kaitannya dengan potensi risiko dari keputusan yang diambil. Pemilik perusahaan sangat memperhatikan keputusan struktur modal karena akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan menentukan tingkat pengembalian modal yang ditanamkan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai dengan 2019, yakni sebanyak 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, mengungkapkan minimal satu kebijakan terkait akuntansi lingkungan, perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan memiliki data laporan keuangan dengan mata uang rupiah. Selain itu variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama. Variabel pertama adalah variabel

terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, sedangkan variabel kedua adalah variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan dan struktur modal.

Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Dalam metode tersebut pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh tahapan pengujian persyaratan terpenuhi maka proses pengujian hipotesis dapat segera dilakukan. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yang diolah menggunakan SPSS 16. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T	Alpha	Sig	Kesimpulan
Constanta	-34,783				
PAL	0,029	0,336	0,05	0,737	Ditolak
Ukuran Perusahaan	1,705	4,142	0,05	0,000	Diterima
Struktur Modal	-9,885	-5,398	0,05	0,000	Diterima
F-prob 0,000					
Adj R ² 0,333					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 1 menunjukkan bahwa tahap pengujian hipotesis pertama variabel pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,029 dan nilai signifikan sebesar 0,737 lebih besar dari alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada tahap pengujian hipotesis kedua variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural* dari total aset mempunyai koefisien regresi sebesar 1,705 dan nilai signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal tersebut

menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis ketiga variabel struktur modal yang diukur dengan ratio DER mempunyai koefisien regresi sebesar -9,885 dan nilai signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.
3. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima.

Keterbatasan dan Saran

Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan yang lebih luas lagi cakupannya seperti perusahaan non manufaktur, perusahaan jasa keuangan dan non keuangan.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan dan struktur modal. Disarankan bagi penelitian selanjutnya

menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruh yang berbeda dalam meningkatnya kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Zainab and D. I. Burhany. 2020. Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding 11th Industrial Research Workshop National Seminar. 26-27 Agustus, Bandung.* pp. 992–998.
- [2] K. Tampubolon. 2008. Hubungan antara Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Kinerja Ekonomi. Skripsi. Universitas Indonesia, Depok. Undang-undang.
- [3] S. Santoso. 2012. Panduang lengkap SPSS versi 20. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [4] N. M. Nor, N. A. S. Bahari, N. A. Adnan, S. M. Q. A. S. Kamal, and I. M. Ali. 2016. The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia,” *Procedia Economic Finance*, vol. 35, no. October 2015, pp. 117–126.
- [5] A. Kusumaningtyas. 2016. Pengaruh Arus Kas Operasi, Stuktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 2, pp. 1–17.
- [6] D. Sjahrial. 2014. Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.